



Strategi Komunikasi Komunitas Relawan Senabung Serang dalam Meningkatkan Eksistensi di Masyarakat Eksistensi di Masyarakat dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Sosial

Ades Sulfiah^{1*}, Achmad Nashrudin Priatna², April Laksana³, Noerma Kurnia Fajarwati⁴, Meiby Zulfikar⁵

¹⁻⁵ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: adessulfiah685@gmail.com^{1*}, nashrudin.achmad@gmail.com², aprillaksana8@gmail.com³, muma.kurnia@gmail.com⁴, meibyzulfikar1@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Raya Serang Jakarta Km.3 No 1B Kota Serang - Banten

*Penulis Korespondensi

Abstract. The SENABUNG Serang Volunteer Community has various humanitarian programs to help the poor, street children, and other communities in need. This study aims to determine the communication strategy of the SENABUNG Serang Volunteer Community in increasing its presence in the community, as well as to analyze the obstacles faced. The research method uses a descriptive qualitative approach with the Resource Mobilization theory. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. Data validity techniques use source triangulation to ensure the validity of the research findings. The results show that the existence of the SENABUNG community is built through the mobilization of five types of resources, namely human, material, organizational, socio-cultural, and moral resources. The community has succeeded in mobilizing volunteers, collecting donations, building social networks, and gaining moral legitimacy from the community. However, this study also found internal obstacles such as limited volunteers and time, inadequate equipment, unstable morale and transportation facilities, as well as external obstacles such as dependence on donations and digital security threats. Despite these successes, the study highlights significant challenges. Internally, the community struggles with a limited number of volunteers, which affects the sustainability of its programs. Moreover, the volunteers' time commitment is often restricted, limiting their capacity to engage fully. Additionally, inadequate equipment and unstable morale present further hurdles. Externally, the community's reliance on donations for funding leaves it vulnerable to fluctuations in contributions, and digital security threats pose risks to the integrity of the information shared across platforms.

Keywords: Existence; Communication; Community; SENABUNG; Strategy

Abstrak. Komunitas Relawan SENABUNG Serang memiliki berbagai program kemanusiaan untuk membantu masyarakat kurang mampu, anak jalanan, dan masyarakat lain yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Komunitas Relawan SENABUNG Serang dalam meningkatkan kehadirannya di masyarakat, serta menganalisis kendala yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori Mobilisasi Sumber Daya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komunitas SENABUNG dibangun melalui mobilisasi lima jenis sumber daya, yaitu sumber daya manusia, material, organisasi, sosial budaya, dan moral. Komunitas telah berhasil memobilisasi relawan, mengumpulkan donasi, membangun jaringan sosial, dan mendapatkan legitimasi moral dari masyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala internal seperti keterbatasan relawan dan waktu, peralatan yang tidak memadai, moral dan fasilitas transportasi yang tidak stabil, serta kendala eksternal seperti ketergantungan pada donasi dan ancaman keamanan digital. Terlepas dari keberhasilan tersebut, penelitian ini menyoroti tantangan yang signifikan. Secara internal, komunitas ini menghadapi kendala keterbatasan jumlah relawan, yang berdampak pada keberlanjutan program-programnya. Selain itu, komitmen waktu para relawan seringkali terbatas, sehingga membatasi kapasitas mereka untuk terlibat sepenuhnya. Peralatan yang tidak memadai dan semangat kerja yang tidak stabil juga menjadi kendala tambahan. Secara eksternal, ketergantungan komunitas pada donasi untuk pendanaan membuat mereka rentan terhadap fluktuasi kontribusi, dan ancaman keamanan digital menimbulkan risiko terhadap integritas informasi yang dibagikan di berbagai platform.

Kata kunci: Eksistensi; Komunikasi; Komunitas; SENABUNG; Strategi

1. LATAR BELAKANG

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah penyangga Ibu Kota Negara, yang memiliki pertumbuhan ekonomi relatif pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2025 mencatat bahwa 772,78 ribu jiwa atau sekitar 5,63% penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan. Semakin tinggi jumlah penduduk miskin dalam suatu wilayah maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan wilayah tersebut, begitupun sebaliknya (Dewi, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu menghapus kesenjangan sosial yang ada (Pasaribu et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan peran aktif dari masyarakat itu sendiri, termasuk keberadaan komunitas relawan, untuk membantu mengatasi persoalan tersebut.

Komunitas relawan hadir sebagai wadah bagi individu atau kelompok yang memiliki kepedulian untuk membantu sesama dan menanamkan nilai gotong royong di tengah masyarakat. Keberadaan komunitas seperti ini sering kali menjadi garda terdepan dalam memberikan bantuan, terutama pada kelompok yang luput dari jangkauan program formal pemerintah (Hasrianto et al., 2025). Komunitas terjalin karena kedekatan secara langsung maupun tidak langsung. Mereka membentuk ikatan interpersonal, menyadari peran mereka sebagai anggota komunitas, dan saling bergantung serta memengaruhi satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama (Megawati et al., 2024).

Komunitas SENABUNG merupakan salah satu komunitas relawan kemanusiaan yang ada di Kota Serang. Komunitas SENABUNG terbentuk atas dasar jiwa kepedulian sosial yang tinggi pemuda dan pemudi Kota Serang (Laksana et al., 2023). Program utama komunitas SENABUNG adalah kegiatan sedekah nasi bungkus yang dilakukan setiap sepekan sekali setiap hari jumat atau minggu. Selain itu, komunitas SENABUNG juga menyelenggarakan berbagai program sosial lainnya, seperti warung makan gratis, sedekah pakaian layak, berbagi buku, berbagi ilmu, wakaf Al-Qur'an, bantuan pendidikan, bantuan pengobatan, bantuan bencana alam, serta kajian anak muslim.



Gambar 1. Akun Instagram SENABUNG Serang.

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Komunitas SENABUNG Serang memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram, sebagai salah satu strategi komunikasi mereka dalam meningkatkan eksistensinya di masyarakat. Komunitas SENABUNG Serang memiliki 11,4 ribu pengikut dengan 761 mengikuti dan 186 unggahan yang menampilkan aktivitas komunitas. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama karena tingginya angka kemiskinan dan rendahnya tingkat kepedulian sosial menyebabkan pentingnya eksistensi komunitas sosial di masyarakat. Banyak di antara masyarakat yang aktif berselancar di media sosial, namun belum memiliki kesadaran terhadap isu-isu sosial di sekitarnya. Untuk itu diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan eksistensi komunitas sosial seperti komunitas SENABUNG untuk mempertahankan keberadaannya di masyarakat (Laksana et al., 2021).

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadaannya. Selain itu, eksistensi juga berpengaruh pada kredibilitas komunitas baik di masyarakat maupun di dalam komunitas itu sendiri (Saparuloh et al., 2016). Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar tetap eksis komunitas perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari dukungan dari para anggotanya, tokoh masyarakat, *public figure* seperti *influencer*, selebgram dan berbagai pihak-pihak lainnya (Winata et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi dua permasalahan utama yang akan diteliti yaitu: 1). Eksistensi komunitas relawan SENABUNG yang diperlukan untuk membantu masyarakat di tengah tingginya angka kemiskinan dan rendahnya tingkat kepedulian sosial, dan 2). Mengidentifikasi faktor hambatan yang dihadapinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif, begitupun untuk mencapai kegiatan komunikasi yang efektif maka dilakukanlah strategi komunikasi guna menyampaikan pesan atau informasi kepada public (Rahmah et al., 2021). Strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Onong, 2015).

Dalam strategi komunikasi akan lebih baik jika diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi dan peranan komunikator dalam komunikasi.

Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris “*Exist*” yang berarti ada, terdapat hidup atau dirasakan keberadaannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Masni, 2024).

Eksistensi dapat dipahami sebagai proses dinamis yang terus berkembang sesuai konteks sosial dan budaya. Kehadirannya tidak hanya sebatas ada, tetapi juga harus diakui. Eksistensi juga dimaknai sebagai proses bagaimana seseorang atau kelompok menafsirkan keberadaannya di tengah masyarakat (Masni, 2024).

Teori Mobilisasi Sumber Daya (*Resource Mobilization Theory*)

Menurut Maxwell E, McComb dan Lee Becker (Haryono, 2020) teori adalah sebuah peta jalan yang membantu seorang peneliti menjelaskan fenomena. Teori mobilisasi sumber daya atau sering di kenal *Resource Mobilization Theory* (RMT) adalah teori dalam studi gerakan

sosial yang menekankan pentingnya sumber daya dalam keberhasilan suatu gerakan. McCarthy dan Zald (1977) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu gerakan sosial tergantung pada kemampuan mereka dalam mengorganisir dan memobilisasi sumber daya yang ada (Edwards et al., 2013). Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi sumber daya berperan penting dalam menjaga keberlangsungan gerakan sosial.

Edwards dan McCarthy dalam (Sukmana, 2016) menyatakan terdapat 5 jenis sumber daya (*resources*) gerakan sosial yaitu, sumber daya manusia, sumber daya material, sumber daya organisasi, sumber daya sosial kultural dan sumber daya moral (Putri et al., 2022). Teori Mobilisasi Sumber Daya menekankan pada pentingnya faktor-faktor struktural seperti ketersediaan sumber daya untuk kolektivitas dan posisi individu dalam jaringan sosial, serta menekankan rasionalitas tentang partisipasi dalam suatu gerakan sosial (Putra et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu fenomena, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan realitas sosial secara mendalam (Rukajat, 2018). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendalami bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas SENABUNG Serang dalam meningkatkan eksistensinya di masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor hambatan yang dihadapi.

Objek penelitian ini adalah komunitas relawan SENABUNG Serang. Subjek penelitian adalah pengurus inti komunitas SENABUNG Serang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* (Lenaini, 2021).

Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (Ardiansyah et al., 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (Harahap, 2020). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi dan pandangan mereka terkait topik penelitian (Nasarudin et al., 2024).

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti dengan tujuan menggambarkan keadaan yang akan diobservasi (Faradila, 2023). Adapun dokumentasi,

dilakukan dengan mengumpulkan referensi berupa buku, jurnal dan gambar berkaitan dengan penelitian ini (Ardiansyah et al., 2023).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) terdiri dari tiga komponen yaitu proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rukin, 2019). Penelitian ini juga menggunakan keabsahan yang menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Chatra et al., 2023) menekankan pentingnya triangulasi dalam penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Komunitas Relawan SENABUNG Serang Dalam Meningkatkan Eksistensi di Masyarakat

Dalam menjalankan aktivitas, komunitas SENABUNG dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar tetap bertahan dan juga meningkatkan eksistensinya di tengah masyarakat. Pemanfaatan sumber daya menjadi sangat penting agar strategi yang dilakukan tidak hanya bersifat sementara, melainkan juga berkesinambungan. Dengan strategi yang terarah, mobilisasi sumber daya dapat lebih optimal sehingga kehadiran komunitas semakin diakui masyarakat.

Sumber daya manusia dalam komunitas SENABUNG Serang menjadi fondasi utama yang menopang keberlangsungan setiap kegiatan sosial yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris komunitas, diketahui bahwa komunitas ini membagi relawan ke dalam dua kategori yaitu, relawan inti dan relawan umum. Karakteristik relawan yang tergabung dalam komunitas SENABUNG Serang sebagian besar di dominasi oleh anak muda. Pemanfaatan potensi generasi muda ini menjadi salah satu kekuatan tersendiri dalam strategi komunikasi mereka untuk meningkatkan eksistensinya di masyarakat, karena generasi muda memiliki karakteristik aktif, cepat merespons isu sosial dan mahir dalam penggunaan media sosial.

Sumber daya material mencakup pengelolaan keuangan dan logistik untuk menunjang seluruh kegiatan komunitas. Komunitas SENABUNG mengandalkan dua jalur utama yaitu, open donasi publik dan donatur tetap. Donasi dilakukan melalui media sosial, terutama Instagram, WhatsApp dan Website, dimana admin secara rutin menginformasikan kebutuhan dan laporan kegiatan. Sumber dana komunitas diperoleh dari open donasi yang disebarluaskan melalui media sosial.



Gambar 2. Postingan Open Donasi.

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Komunitas SENABUNG tidak hanya menerima donasi berupa uang, tetapi juga berupa barang seperti pakaian layak pakai, alat tulis, sembako, makanan atau kebutuhan darurat untuk korban bencana. Hal ini sesuai dengan pandangan Sukendar (2025) bahwa fundraising yang transparan mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas donatur (Sukendar et al., 2025).



Gambar 3. Donasi Berupa Barang

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Organisasi yang terstruktur dengan baik memungkinkan gerakan dapat berjalan lebih terarah, efisien dan responsif terhadap dinamika sosial maupun kebutuhan anggota. Komunitas SENABUNG memiliki struktur organisasi yang meskipun sederhana, namun dirancang untuk tetap fungsional dan adaptif terhadap kebutuhan komunitas sosial berbasis relawan. Struktur ini tidak bersifat hirarkis atau kaku, melainkan berbasis pada prinsip kebersamaan dan fleksibilitas tugas. Dalam hal ini, di SENABUNG tidak ada sistem senioritas yang membatasi. Setiap anggota, termasuk yang baru bergabung, diberi ruang untuk menyampaikan pendapat

atau mengambil peran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fahrizal (2023) yang menyoroti bahwa organisasi komunitas relawan yang memiliki pembagian tugas yang terorganisir dengan baik memungkinkan komunitas untuk menjalankan program-programnya secara efektif dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sumber daya sosial kultural mencakup identitas sosial komunitas, norma, nilai budaya, serta simbol-simbol yang melekat dalam komunitas yang dapat dimobilisasi untuk memperkuat legitimasi atau pengakuan gerakan. Sumber daya ini membantu komunitas untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat dan membangun kedekatan emosional dengan target sasaran. Diketahui komunitas memiliki identitas visual yang kuat, yakni logo komunitas dan slogan “*Social Human Action*”. Selain itu, seragam juga merupakan identitas dari komunitas SENABUNG yang selalu digunakan setiap melaksanakan kegiatan sehingga membuat komunitas lebih mudah di kenali.

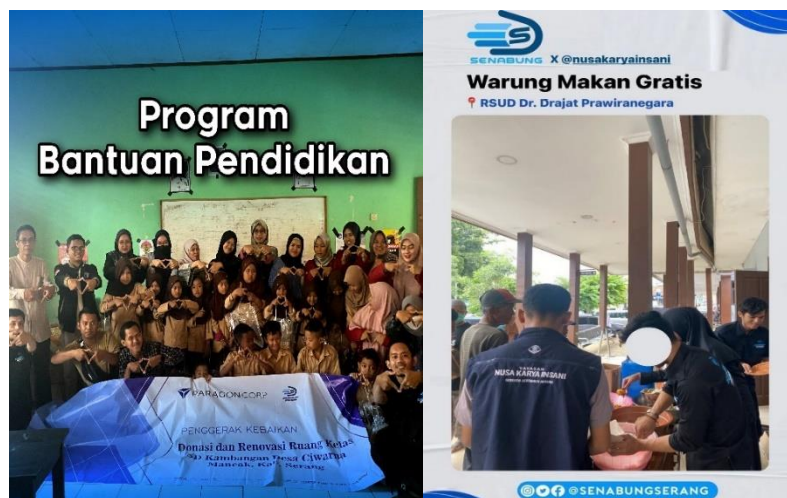


Gambar 4. Identitas SENABUNG.

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Komunitas SENABUNG Serang juga mengembangkan identitas visual sebagai bentuk penguatan karakter komunitas. Identitas ini terlihat dari penggunaan logo resmi, slogan, dan atribut pakaian komunitas yang dikenakan saat kegiatan sosial. Logo SENABUNG terdiri dari huruf "S" dengan desain dinamis yang melambangkan semangat gerak, cepat, dan tanggap dalam aksi sosial. Di bawah logo tersebut tertulis “*Social Human Action*”, yang menjadi slogan khas dan menggambarkan misi komunitas dalam mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan melalui aksi nyata di masyarakat.

Mobilisasi sumber daya moral mengacu pada legitimasi atau pengakuan, dukungan solidaritas, dukungan simpati, kepercayaan dan kredibilitas yang diberikan oleh publik, tokoh masyarakat, media, maupun institusi kepada suatu komunitas atau gerakan sosial (Nugraha, 2024). Dalam komunitas relawan SENABUNG Serang, sumber daya moral ini justru menjadi salah satu kekuatan yang sangat berdampak dalam memperluas jangkauan pesan dan pengaruh sosial mereka, terutama terkait eksistensinya di masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui komunitas SENABUNG telah banyak mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak seperti dukungan dari PT. Paragon berupa kepercayaan dalam menyalurkan bantuan pendidikan.



Gambar 5. Dukungan dari PT. Paragon dan Rumah Sakit.

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Selain itu, bentuk dukungan moral lainnya juga terlihat dari kehadiran komunitas SENABUNG dalam berbagai forum publik, salah satunya saat diundang sebagai narasumber dalam acara *podcast* di BANTENPodcast. Kehadiran ini bukan hanya sebagai ajang promosi, tetapi juga memperluas jangkauan pesan kemanusiaan yang diusung komunitas. Lewat platform YouTube dan Instagram, narasi positif mengenai kegiatan SENABUNG semakin tersebar luas dan mampu menginspirasi lebih banyak orang, khususnya para generasi muda.



Gambar 6. Dukungan dari Bantenpodcast.

Sumber: https://youtu.be/pR_ul-on-1A?si=09ieXNIi6QxdCRDm

Dukungan moral juga hadir dari kalangan akademik dan masyarakat dalam bentuk ajakan kolaborasi dan kepercayaan untuk terlibat dalam kegiatan. SENABUNG pernah berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Kolaborasi tersebut menunjukkan adanya kepercayaan dari institusi pendidikan terhadap kredibilitas SENABUNG sebagai mitra sosial.



Gambar 7. Dukungan dari Mahasiswa KKM.

Sumber: <https://www.instagram.com/senabungserang>

Faktor Hambatan Komunitas Relawan SENABUNG Serang dalam Meningkatkan Eksistensi di Masyarakat

Berdasarkan temuan lapangan, hambatan dikategorikan kedalam dua jenis yaitu mengenai hambatan internal yang berasal dari dalam komunitas dan hambatan eksternal yang berasal dari luar komunitas.

1. Hambatan Internal (dari dalam komunitas)

Sebagai komunitas sosial yang bersifat sukarela dan non-profit, relawan yang tergabung tidak terikat secara formal ataupun komitmen yang bersifat mengikat secara struktural. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan relawan bersifat cenderung tidak stabil, tergantung pada kesibukan individu masing-masing. Pada saat tertentu, banyak relawan yang bisa hadir dan membantu kegiatan lapangan, namun di waktu lain, jumlah relawan yang hadir bisa sangat minim. Hal ini tentu berdampak pada efisiensi kerja tim, terutama ketika ada kegiatan besar yang membutuhkan tenaga tambahan dalam waktu singkat.

Hambatan teknis lain yang bersifat internal adalah keterbatasan alat-alat pendukung produksi konten. Untuk komunitas yang mengandalkan Instagram sebagai kanal utama, idealnya dibutuhkan alat dokumentasi yang baik. Hal tersebut disampaikan oleh Ade Idzhar selaku ketua mengatakan karena alat-alat terbatas yang dibutuhkan untuk dokumentasi dan mengedit konten pun menjadi tidak efisien.

Dari keterbatasan alat dokumentasi, hambatan lainnya juga hadir dari kendala distribusi dan mobilitas saat pelaksanaan kegiatan. Hambatan ini berkaitan dengan keterbatasan sarana transportasi, khususnya karena komunitas SENABUNG belum memiliki kendaraan operasional sendiri, ini cukup menyulitkan pada saat kegiatan besar yang membutuhkan distribusi barang ke tempat yang lebih jauh.

2. Hambatan Eksternal (dari luar komunitas)

Hambatan eksternal utama yang paling dirasakan komunitas adalah ketidakstabilan arus donasi. Sementara itu, sebagian besar dari program kegiatan komunitas SENABUNG sangat tergantung pada keberadaan dana operasional. Ketidakstabilan donasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program yang ada.

Kondisi ini menggambarkan betapa besar ketergantungan komunitas SENABUNG terhadap keberadaan donatur. Oleh karena itu, menjaga kepercayaan bukan hanya menjadi strategi komunikasi, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral komunitas kepada masyarakat. Transparansi, akuntabilitas, serta kejujuran dalam setiap aktivitas yang dipublikasikan melalui Instagram menjadi alat penting untuk meningkatkan eksistensi dan mempertahankan kepercayaan yang rentan terganggu oleh peristiwa eksternal di luar kendali komunitas.

Hambatan lainnya yaitu terkait eksistensi komunitas di media sosial. Sebagai akun publik, Instagram komunitas SENABUNG pernah mengalami ancaman dari pihak

yang tidak bertanggung jawab yang mencoba meretas akun komunitas. Ini menjadi kekhawatiran serius karena potensi penyalahgunaan akun bisa merusak reputasi komunitas. Ancaman keamanan dapat mengganggu proses komunikasi yang sudah berjalan dan meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap komunitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi komunikasi komunitas SENABUNG Serang dalam meningkatkan eksistensi di masyarakat terbukti dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui pemanfaatan enam jenis sumber daya meliputi sumber daya manusia, material, organisasi, sosial kultural dan moral. Dalam hal sumber daya manusia, komunitas SENABUNG membagi relawan ke dalam dua kategori, yaitu relawan inti dan relawan umum. Sumber daya material, komunitas SENABUNG tidak hanya menerima donasi berupa uang, melainkan juga berupa barang. Sumber daya organisasi terlihat dari struktur organisasi yang cukup fungsional. Sumber daya sosial kultural dilakukan dengan memanfaatkan identitas visual sebagai bagian dari budaya komunitas, salah satunya dengan penggunaan seragam dalam setiap kegiatan sebagai penanda agar keberadaan komunitas mudah dikenali di masyarakat. Adapun sumber daya moral, diperoleh dari legitimasi dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti masyarakat, akademisi, mahasiswa, *influencer* maupun komunitas lain. Dukungan ini menambah kredibilitas komunitas sekaligus memperluas jaringan relasi yang mendukung keberlangsungan program dan eksistensi komunitas. Adapun hambatan yang di hadapi komunitas SENABUNG Serang dalam meningkatkan eksistensi di masyarakat meliputi dua faktor hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa keterbatasan relawan dan waktu, keterbatasan alat produksi konten, semangat relawan yang tidak stabil, dan kendala distribusi dan mobilitas. Sementara hambatan eksternal mencakup ketergantungan terhadap donasi serta ancaman keamanan digital. Dengan demikian komunitas SENABUNG Serang disarankan agar meningkatkan strategi komunikasinya dengan menjaga kepercayaan dan citra positif di masyarakat. Selain itu, perlu upaya penguatan sistem relawan agar lebih menarik partisipasi masyarakat serta meningkatkan eksistensi komunitas, seperti melalui *open recruitment* atau *open volunteer* berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak diantaranya Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, tim relawan komunitas SENABUNG dan keluarga.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, I. R. (2023). Mengupas Kemiskinan di Provinsi Banten: Bagaimanakah Peran Faktor Kependudukan dan Ekonomi? *Ecoplan*, 6(2), 100–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i2.666>
- Edwards, B., & Gillham, P. F. (2013). Resource Mobilization Theory. In *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements* (Issue February, pp. 396–397). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470674871.wbespm447>
- Fahrizal, M. (2023). Strategi Mobilisasi Sumber Daya Komunitas Muda Mengajar di Kota Samarinda. 1–81.
- Faradila, R. (2023). *Pengelolaan Gerakan Sedekah Gerobak Nasi Bungkus di Kota Purwokerto* (Vol. 01).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (D. E. Restiani (ed.)). CV Jejak.
- Hasrianto, & Sutrisno, T. (2025). Eksistensi Komunitas Gubuk Harapan di Desa Seberang Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *NURSA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 240–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3620>
- Laksana, A., & Fajarwati, N. K. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Serikat Pekerja Nasional PT. Parkland World Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i2.28>
- Laksana, A., Idzhar, A., Dewi, I. I., Ferdiana, R., Kenedi, & Sunardi, A. (2023). Sinergitas SENABUNG dan Mitra pada Kegiatan Sosial di Desa Ciwarna Kecamatan Mancak Kabupaten Serang. *Batara Wisnu Journal*, 3(2), 408–425.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Masni. (2024). Eksistensi Komunitas Dakwah One Day One Juz di Media Instagram dalam Membangun Value yang Baik di Masyarakat Kota Parepare. 1–100.
- Megawati, H., & Maulana, H. (2024). *Psikologi Komunitas : Peran Aktif Psikologi untuk Masyarakat*. PT Bumi Aksara.

- Nugraha, C. A. (2024). Mobilisasi Sumber Daya oleh Greenpace Indonesia pada Global Climate Strike 2023. *Jurnal Atma Sosiologika*, 1(1), 33–58.
- Onong, U. E. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, S. A. E., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2023). Peran Komunitas Sedekah Nasi Bungkus (SENABUNG) Serang dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Masyarakat di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 13 No(November), 22–32.
- Putra, J. I., Alfiandi, B., & Afrizal. (2021). Strategi Pemanfaatan Sumber Daya dalam Gerakan Sosial Perlawanan Komunitas Salingka Gunung Talang terhadap Penetapan Wilayah Kerja Geothermal Gunung Talang-Bukit Kili, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2109-2117., 5(1), 2109–2117.
- Putri, T. A., Sekarningrum, B., & Fedryansyah, M. (2022). Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i1.381>
- Rahmah, N. I., Hairunnisa, & Sabiruddin. (2021). Strategi Komunikasi Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur dalam Mempertahankan Bahasa Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(4), 85–98.
- Rukajat, ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (1st ed.)*. Deepublish.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan AhmarCendekia Indonesia.
- Saparuloh, B., & Marlina, N. C. (2016). Makna Eksistensi Bagi Bikers. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut : Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.10358/jk.v2i1.556>
- Sukendar, E. A. R., & Vidho, R. (2025). Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat : Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur. *Tasyri' Journal of Islamic Law*, 4(1), 289–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.159>
- Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing.
- Winata, I. G. B. A., Listiawati, N. P., & R, G. A. S. P. (2024). Strategi Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Eksistensi Sekaa Gong. *Widya : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(02), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.63577/wid.v1i2.23>